

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke usia dewasa yang memiliki perubahan secara fisik dan kognitif. Salah satu masalah gizi pada remaja adalah anemia defisiensi besi. Khususnya remaja putri lebih berisiko tinggi terjadinya anemia dibandingkan remaja putra. Anemia merupakan keadaan ketika kadar hemoglobin, eritrosit dan hematokrit dibawah dari batas normal sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai penyedia oksigen bagi jaringan tubuh (Lestari, Lipoeto and Almurdi, 2018).

Prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut WHO secara global adalah sebesar 29,9% (WHO, 2021). Sedangkan berdasarkan data Riskesdas 2018, Prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Pada pria, prevalensi anemia adalah sebesar 20,3% . Prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada wanita yaitu sebesar 27,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Hemoglobin merupakan suatu zat dalam tubuh yang memiliki fungsi sebagai pengangkut zat asam dari paru-paru ke seluruh tubuh, serta memberikan warna merah pada sel darah merah. Hemoglobin terdiri dari 4 molekul zat besi (heme), 2 molekul rantai globin alpha dan 2 molekul rantai globin beta. (Wahyu Nuraisya *et al.* 2021). Jumlah hemoglobin (hb) normal yaitu sekitar 15 gram setiap 100 ml darah. (Supriyono, 2022). Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gr% dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gr%1. (Yuniarti dan Kemenkes Banjarmasin 2021).

Berdasarkan organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2017, kadar Hb < 12 g/dL atau anemia merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia terutama negara berkembang, yang diperkirakan 30 % penduduknya menderita kadar Hb, < 12 g/dL. Salah satu target Sustainable Development Goal's (SDGs) untuk kesejahteraan masalah gizi dengan mengurangi anemia akibat kekurangan zat besi (Fe) yang merupakan masalah gizi utama di Asia termasuk Indonesia. Angka prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2018, yaitu pada remaja putri sebesar 26,50% dan cakupan pemberian Tablet Fe yang dikonsumsi  $\geq$  52 butir sebesar 1,4%. (Dewi *et al.* 2020).

Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari petugas kesehatan dan faktor dari diri sendiri seperti kesadaran dirinya untuk mengonsumsi tablet Fe. Remaja putri yang menerapkan pola makan yang tidak baik dapat berisiko tinggi menderita kadar hemoglobin rendah atau anemia dibandingkan dengan remaja putri yang menerapkan pola makan yang baik. (Fitriani *et al.* 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Aisyah dan Ngatining, (2023) yang menyatakan kepatuhan merupakan suatu perilaku yang dapat muncul dari interaksi antara petugas kesehatan dengan siswinya sehingga siswi tersebut bisa memahami program yang dilakukan dengan segala konsekuensinya dan siswi menyetujui program tersebut serta dapat melaksanakannya.

Program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri dan Wanita Usia Subur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 sesuai surat edaran direktur jenderal kesehatan masyarakat kementerian kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 pada remaja dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum tablet tambah darah bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun

2021 adalah 31,3% provinsi dengan presentase tertinggi cakupan pemberian TTD pada remaja adalah Bali (85,9%), sedangkan presentase terendah adalah Maluku Utara (2,1%). (Kemenkes, 2021). Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dhito dan Fitriana (2019) yang menyatakan Program tablet tambah darah (TTD) yang di lakukan oleh puskesmas Bengkuring cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran kadar hemoglobin yang didapatkan  $<12$  gr/dl sebesar 28,9 % dari total 45 responden. Program pemberian TTD ini sudah berjalan kurang lebih selama 1 tahun. Upaya program ini dapat di lihat dari angka kepatuhan konsumsi TTD sebesar 95,6% dari 45 responden.

Dalam penelitian (Yuni handayani dan Ilyas Arif Budiman,2022) yang menyatakan  $\alpha$  0,05 di dapat p-value ( $0,01 < \alpha$ ) terdapat hubungan kepatuhan Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember tahun 2021. Faktor terjadinya kadar hemoglobin rendah yaitu pengetahuan, pola makan dan kepatuhan konsumsi Fe. Permasalahan mengenai kepatuhan ialah suatu persoalan suplementasi besi harian, dimana hal tersebut menjadikan adanya penjagaan terkait kepatuhan dalam mengkonsumsi suplemen besi dihadapan petugas kesehatan secara langsung (Putri, Simanjuntak, and Kusdalinah 2017).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di MTS N 09 Cirebon tahun 2023 berdasarkan wawancara dengan guru dan dokter kasus yang sering terjadi pada siswi yaitu mual, pusing, dan lemas serta didapatkan data jumlah siswi kelas 7 sampai 9 berjumlah 572 siswi dan 75 siswi yang mengalami kadar hemoglobin rendah. Siswi di MTS belum mengetahui kebutuhan zat besi pada remaja, manfaat tablet tambah darah, dan bahaya anemia karena kurangnya sosialisasi di sekolah. Ketidakpatuhan siswi mengkonsumsi Fe disebabkan karena rasa malas meminum tablet tambah darah tersebut.

Dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsumsi Fe pada siswi di MTS. Maka dari Penulis mengambil judul penelitian “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Siswi MTS N 09 Cirebon “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan nya yaitu Apakah ada hubungan antara kepatuhan konsumsi Fe dengan kadar hemoglobin pada siswi MTS N 09 Cirebon ?

### **1.3 Tujuan**

#### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi Fe dengan kadar hemoglobin pada siswi MTS N 09 Cirebon.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kepatuhan konsumsi Fe pada siswi MTS N 09 Cirebon.
2. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada siswi MTS N 09 Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi Fe dengan kadar hemoglobin pada siswi MTS N 09 Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan dan wawasan bagi para peneliti lain dalam penelitian yang sejenis tentang konsumsi Fe dan kadar hemoglobin.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi ITEKES Mahardika

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang konsumsi Fe, dan kadar hemoglobin sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menambah referensi khususnya untuk mata kuliah keperawatan maternitas di Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon.

##### 2. Bagi MTS N 09 Cirebon

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang bermanfaat bagi sekolah untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan konsumsi tablet tambah darah (Fe) secara teratur pada siswi.

##### 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi siswi tentang konsumsi Fe dan kadar hemoglobin.

##### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang di peroleh khususnya tentang konsumsi Fe dan kadar hemoglobin pada siswi.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyan Adi Putra, Zainal Munir dan Wiwin Nursiam (2020). Dengan judul “Hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia (Hb) pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso” Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode kuantitatif bentuk *cross sectional design*. Penelitian ini dilakukan remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Tapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso pada bulan Mei 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang di gunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan kolerasi *spearman's Rho*. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik sampling *purvosive sampling* dan kolerasi *Spearman Rank* . Perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat di variabel dua “Kejadian Anemia”, jumlah responden, waktu dan lokasi penelitian. penelitian,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Delvina Safitri dan Anggit Eka Ratnawati (2022) dengan judul “Tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri”. Tujuan pada

penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik* pendekatan *cross sectional*, populasi 111 siswi kelas XI IPA, dan sampel sebanyak 49 siswi dengan teknik *purposive sampling*. Waktu penelitian Oktober 2018-Maret 2019. Instrumen yang digunakannya yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*. Persamaan Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *cross sectional* dan Teknik sampling nya menggunakan *purvosive sampling*. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang di gunakan survey analitik, variabel satu “Tingkat pengetahuan tentang anemia, Jumlah responden, waktu dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Samria dan Lina Fitriani (2022) dengan judul “Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan dan kepatuhan siswi remaja mengkonsumsi tablet Fe”. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan dan kepatuhan siswi remaja putri mengkonsumsi tablet Fe di SMAN 2 Polewali. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian pre and post test

desigen. Lokasi dan waktu penelitian ini berlokasi di SMA N 2 Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni-juli. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi SMA N 2 Polewali. Jumlah sampel dalam penelitian ini 20 siswi yang akan diberikan intervensi penyuluhan kesehatan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik non *probability sampling* dengan *consecutive sampling*. Uji analisis yang digunakan adalah Wilcoxon. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah instrumen yang digunakan kuesioner sedangkan perbedaan penelitian ini adalah variabel 1 “penyuluhan kesehatan tentang anemia”, penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment*, teknik sampling yaitu menggunakan non *probability sampling* dengan *consecutive sampling*, jumlah responden, waktu dan lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa NuraisaJausal et al. (2022). Dengan judul “*Iron consumption and anemia in adolescent girls in junior high school 1 Tanjung Sari, South Lampung*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022 dengan sampel penelitian adalah remaja putri kelas VII dan kelas VII SMP N 1 Tanjung Sari dengan Jumlah responden 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Instrumen konsumsi zat besi menggunakan kuesioner. Persamaan penelitian ini instrument nya menggunakan kuesioner, dan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan nya jumlah responden, tempat penelitian, waktu penelitian, teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling.